



BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA

PANCASILA & KEMANUSIAAN

Oleh : Hariyono

Malang, 28 Mei 2020

KEMERDEKAAN & KESEHATAN

“Didalam Indonesia merdeka itulah kita menyehatkan rakyat kita, walaupun misalnya tidak dengan kinine, tetapi kita kerahkan segenap masyarakat kita untuk menghilangkan penyakit malaria dengan menanam ketepeng kerbau. Didalam Indonesia merdeka kita melatih pemuda kita agar supaya menjadi kuat. Didalam Indonesia merdeka kita menyehatkan rakyat sebaik-baiknya. Inilah maksud saya dengan perkataan “**jembatan**”.

PANCASILA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI

1. Nilai-nilai luhur, termasuk nilai suatu ideologi diperoleh melalui “jalan tinggi”. Sebuah jalan yang sarat dengan refleksi dan pemikiran yang mendalam.
2. Dalam menghadapi pandemi Covid-19 nilai-nilai gotong royong dan gerakan pilantropis makin tumbuh di kalangan masyarakat.
3. Tenaga kesehatan kembali mengulang peranya sebagai pelopor dan pejuang kemanusiaan.
4. Penguasaan IPTEKS menjadi keniscayaan mengatasi wabah yang bersifat endemik maupun pandemi dengan inovasi



HAM DAN PANCASILA

1. Kemerdekaan adalah hak segala bangsa sehingga tidak boleh dipinggirkan dengan sengaja (by Commission) maupun akibat abai (by omission).
2. Hak sipil dan politik yaitu hak yang menyangkut hak hidup, hak kebebasan beragama, hak yang sama di depan hukum, hak berpendapat.
3. Hak demokratis, yaitu hak atas layanan kesehatan, hak atas pekerjaan, hak atas pendidikan dan jaminan sosial.
4. Hak ekosekbud, yaitu pengakuan akan keseluruhan perlindungan keseluruhan kehidupan manusia yang menyangkut aspek lingkungan hidup, masyarakat adat, hak ekonomi dalam pembangunan dll.



PERLUNYA PIKIRAN PROGRESIF

1. Mengembalikan martabat dan harga diri pribadi dan bangsa, dalam meningkatkan kualitas manusia dengan memposisikan ideologi bangsa Pancasila sebagai landasan berpikir, pengambilan kebijakan dan pembuatan peraturan perundang-undangan.
2. Memanfaatkan silang budaya sebagai sarana berlatih dan merawat munculnya kreativitas, inovasi dan local genius.
3. Terus berusaha melakukan terobosan, kreativitas, inovasi dan kolaborasi (gotong royong) antar komponen bangsa untuk menciptakan pendidikan yang bermakna dan visioner.
4. Memfasilitasi tumbuhnya jiwa dan pikiran besar bagi semua warga negara untuk berjiwa kenegarawanan, “*Kalos Kagathos*”

DUALITAS NASIONALISME DAN INTERNASIONALISME (1)

1. Nasionalisme Indonesia bukan “chauvinisme”
2. “Saya seorang nasionalis, tetapi kebangsaan saya adalah perikemanusiaan”
3. “Nasionalisme tidak dapat hidup subur, kalau tidak hidup dalam tamansarinya internasionalisme. Internasionalisme tidak dapat hidup subur kalau tidak berakar di dalam buminya nasionalisme.”
4. Kita bukan saja harus mendirikan negara Indonesia merdeka, tetapi kita harus menuju pula kepada kekeluargaan bangsa-bangsa.



DUALITAS NASIONALISME DAN INTERNASIONALISME (2)

1. Kita tidak menghendaki supaya nasionalisme kita menjadi nasionalisme yang chauvinis, tapi nasionalisme yang hidup di dalam suasana perikemanusiaan: nasionalisme yang mencari agar segala umat manusia ini akhirnya nanti hidup dalam satu keluarga besar yang sama bahagiannya.
2. Dalam konteks penanganan Covid-19 masing-masing negara perlu saling bekerjasama untuk mencari vaksin serta akses yang menyertainya.
3. Virus yang berkembang/bermutasi cukup beragam. Dari data GISAID ada jenis S, G dan V sementara di Indonesia berbeda.



GOTONG ROYONG ITU PROGRESIF (1)

“Gotong Royong adalah paham dinamis, lebih dinamis dari kekeluargaan, Saudara-saudara! Kekeluargaan adalah satu paham yang statis, tetapi gotong royong menggambarkan satu usaha, satu amal, satu pekerjaan... *satu karyo, satu gawe*. Marilah kita menyelesaikan *karyo, gawe*, pekerjaan, amal ini bersama-sama! Gotong royong adalah pembantingan tulang bersama, pemerasan keringat bersama, perjuangan bantu-membantu bersama. Amal semua buat kepentingan semua, keringat semua buat kebahagiaan semua. *Holobis kuntul baris* buat kepentingan bersama! Itulah gotong royong.

GOTONG ROYONG ITU PROGRESIF (2)

1. Orientasi dan sasaran gotong royong perlu dibahas bersama sehingga teknis pencapaiannya tidak dianggap membebani.
2. Perlu ada keterbukaan dan pertanggungjawaban.
3. Individuasi diperlukan agar potensi terjadinya gejala “aku yang bersembunyi dalam kita” dapat diminimalisir.
4. Tidak harus berbasis padat karya agar ide dan kreativitas serta potensi yang ada dapat dikembangkan secara maksimal. Pembagian bidang kerja yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing anggota.
5. Dikaitkan dengan hak ekososbud.

SIKAP TERHADAP WABAH

- Pasrah, berdoa, berusaha (sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup & langit-langit kognitif)
- Masyarakat magis religiusutamakan ritual
- Masyarakat modern mencari penyebab wabah dari aspek yang bersifat empiris.
- Secara empiris wabah bisa dihentikan atau berkurang berkat adanya penemuan obat yang bisa membunuh bakteri atau virus.
- Termasuk menggali kearifan lokal secara kreatif & ilmiah
- Wabah dapat dijadikan momentum untuk membangun kedaulatan bangsa di era globalisasi dan virtual



MUTIARA PANCASILA



MUTIARA PANCASILA











BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA

TERIMA KASIH